

DAYA DUKUNG LINGKUNGAN KECAMATAN RASAU JAYA BERDASARKAN KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN LAHAN

Diah Meliani

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: diahmeliani@yahoo.com

ABSTRAK

Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam Kota Terpadu Mandiri (KTM) Rasau Jaya. Dengan menjadinya Kecamatan Rasau Jaya sebagai Kota Terpadu Mandiri (KTM) mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk dari transmigran yang datang ke Rasau Jaya. Hal ini mengakibatkan meningkatnya aktifitas pembangunan di berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik berupa pembangunan sarana permukiman, jaringan infrastruktur, fasilitas ekonomi ataupun fasilitas sosial. Peningkatan aktivitas pembangunan tersebut sudah tentu akan diikuti oleh bertambahnya kebutuhan lahan yang mewadahi aktifitas pembangunan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai daya dukung lahan di wilayah Kecamatan Rasau Jaya, dengan membandingkan ketersediaan dan kebutuhan lahan. Metodologi yang digunakan untuk menentukan daya dukung lahan mengacu pada Permen LH No. 17 Tahun 2009. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini daya dukung lahan di Kecamatan Rasau Jaya adalah defisit, hal ini menunjukkan ketersediaan lahan yang ada tidak mampu mencukupi kebutuhan yang ada. Sehingga untuk Kecamatan Rasau Jaya, peningkatan daya dukung lahan dapat dilakukan dengan menambah jenis komoditas melalui diversifikasi vertikal, rotasi, tumpangsari, dan penggunaan tanaman sela untuk meningkatkan keanekaragaman tanaman serta meningkatkan produksi tanaman untuk meningkatkan daya dukung lahan.

Kata kunci: daya dukung lingkungan, daya dukung lahan, Kecamatan Rasau Jaya

ABSTRACT

District of Rasau Jaya is one of the districts included in the Integrated Urban Self (KTM) Rasau Jaya. With the District be her Rasau Jaya as Integrated Urban Self (KTM) resulted in the increase of population of migrants who came to the Rasau Jaya. This resulted in increased activity in various fields to meet the needs of the community, whether it be construction of settlements, network infrastructure, economic facility or social facility. Increased activity of such development will certainly be followed by increased land requirements to accommodate such development activities. The purpose of this study is to obtain the value of the carrying capacity of the land in the District of Rasau Jaya, by comparing the availability and demand for land. The methodology used to determine the carrying capacity of the land refers to the Permen LH No. 17 th 2009. The results obtained from this study the carrying capacity of the land in the District Rasau Jaya is deficit, this indicates the availability of land is not able to meet the existing needs. So to Rasau Jaya District, increasing the carrying capacity of the land can be done by adding commodities vertical diversification, rotation, intercropping, and the use of plants to improve keanekaragaman between crops and increase crop production to increase the carrying capacity of the land.

Keywords: enviromental carrying capacity, the carrying capacity of the land, District of Rasau Jaya.

1. Pendahuluan

Kecamatan Rasau Jaya termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Kubu Raya terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Jarak Kecamatan Rasau Jaya dengan Ibu Kota Kabupaten ± 15 Km, sedangkan jarak Kecamatan Rasau Jaya dengan Ibu Kota Provinsi ± 30 Km. Kecamatan Rasau Jaya terletak di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk pada tanggal 24 Juli 1997 (Monografi Kecamatan Rasau Jaya, 2012). Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam Kota Terpadu Mandiri (KTM) Rasau Jaya. Kota Terpadu Mandiri adalah kawasan Transmigrasi yang pertumbuhannya

dirancang menjadi Pusat Pertumbuhan melalui pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan. Dengan menjadikannya Kecamatan Rasau Jaya sebagai Kota Terpadu Mandiri (KTM) tentu mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk dari transmigran yang datang ke Rasau Jaya.

Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya aktivitas pembangunan di berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik berupa pembangunan sarana permukiman, jaringan infrastruktur, fasilitas ekonomi ataupun fasilitas sosial. Peningkatan aktivitas pembangunan tersebut sudah tentu akan dibarengi oleh bertambahnya kebutuhan lahan yang mewadahi aktivitas pembangunan tersebut. Kebutuhan lahan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan yang ada di Kecamatan Rasau Jaya. Ketersediaan lahan adalah lahan yang tersisa untuk digunakan sebagai lahan pertanian/perkebunan/perikanan darat setelah semua lahan itu di maksimalkan pemanfaatannya. Ketersediaan lahan ditentukan berdasarkan produksi aktual setempat dari semua komoditas yang ada di wilayah tersebut. Kebutuhan lahan adalah kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan lahan tercemin pada kemungkinan penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Seperti yang diketahui, penduduk Kecamatan Rasau Jaya adalah sebagian besar merupakan transmigran dan mayoritas mata pencahariannya adalah petani yang sangat bergantung pada ketersediaan lahan untuk memenuhi kebutuhan. Terkait dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai daya dukung lingkungan Kecamatan Rasau Jaya berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan lahan.

2. Metodologi

Penelitian daya dukung lingkungan ini dilakukan di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah selama delapan bulan yang dimulai pada bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Desember 2012.

Penelitian ini, pengumpulan data ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya, misalnya data hasil penelitian lapangan, sedangkan data sekunder yang telah tersusun dalam bentuk dokumen hasil penelitian atau literatur. Pengambilan data primer berupa informasi tentang kondisi pada daerah penelitian dengan cara wawancara dan dokumentasi, harga tiap komoditi ditingkat produsen dengan cara kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 buah. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi antara lain :

- a. Data penduduk Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya dari Monografi Kecamatan Rasau Jaya.
- b. Peta tata guna lahan Kecamatan Rasau Jaya data ini diperoleh dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) Provinsi Kalimantan Barat.
- c. Produksi Padi / beras dan produksi non padi / beras diperoleh dari Monografi Kecamatan Rasau Jaya.

Teknik Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis ketersediaan lahan, analisis kebutuhan lahan dan penentuan status daya dukung lahan.

a. Analisis Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan ditentukan berdasarkan data total produksi aktual setempat dari setiap komoditas di suatu wilayah, dengan menjumlahkan produk dari semua komoditas yaitu pertanian, perkebunan dan peternakan yang ada di wilayah tersebut. Untuk penjumlahan ini digunakan harga sebagai faktor konversi karena setiap komoditas memiliki satuan yang beragam.

Analisis ketersediaan lahan dilakukan dengan memperhitungkan ketersediaan lahan. Rumus ketersediaan lahan yang digunakan seperti pada **Persamaan 1** (Permen LH No. 17, 2009).

$$SL = \frac{\sum(P_i \times H_i)}{Hb} \times \frac{1}{Ptv_b} \quad (1)$$

dimana :

S_L = Ketersediaan lahan (ha)

P_i = Produksi aktual tiap jenis komoditi (satuan tergantung kepada jenis komoditas).

Komoditas yang diperhitungkan meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

H_i = Harga satuan tiap jenis komoditas (Rp/satuan) ditingkat produsen

H_b = Harga satuan beras (Rp/kg) di tingkat produsen

$Pt\nu_b$ = Produktivitas beras (kg/ha)

Dalam perhitungan ini, konversi yang digunakan untuk menyetarakan produk non beras dengan beras adalah harga.

b. Analisis Kebutuhan Lahan

Kebutuhan lahan adalah kebutuhan hidup minimum. Tekanan penduduk terhadap daya dukung lahan dapat ditentukan berdasarkan nilai perbandingan antara jumlah penduduk dan persentase petani dengan luas lahan minimal untuk hidup layak (Sumarwoto, 1985).

Untuk mengetahui cukup tidaknya persediaan lahan dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah ketersediaan lahan yang ada dengan kebutuhan lahan. Hal itu sangat penting mengingat laju pertumbuhan penduduk yang masih relatif besar. Rumus kebutuhan lahan yang digunakan pada penelitian seperti pada **Persamaan 2** (Permen LH No. 17, 2009).

$$D_L = N \times KHL_L \quad (2)$$

dimana :

D_L = Total kebutuhan lahan setara beras (ha)

N = Jumlah penduduk

KHL_L = Kebutuhan lahan untuk hidup layak

Luas lahan yang dibutuhkan untuk kebutuhan hidup layak per penduduk merupakan kebutuhan hidup layak per penduduk dibagi produktivitas beras lokal.

- Kebutuhan hidup layak per penduduk diasumsikan sebesar 1 ton setara beras/kapita/tahun.
- Daerah yang tidak memiliki data produktivitas beras lokal, dapat menggunakan data rata-rata produktivitas beras nasional sebesar 2400 kg/ha/tahun.

c. Penentuan Status Daya Dukung Lahan

Status daya dukung lahan diperoleh dari perbandingan antara ketersediaan lahan (S_L) dan kebutuhan lahan (D_L) (Permen LH No. 17 Tahun 2009) :

- Bila $S_L > D_L$, daya dukung lahan dinyatakan surplus.
- Bila $S_L < D_L$, daya dukung lahan dinyatakan defisit atau terlampaui.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Perhitungan dan Analisis Ketersediaan Lahan

Perhitungan ketersediaan lahan dilakukan berdasarkan Permen LH No. 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah. Berdasarkan hal tersebut, data yang diperlukan dalam perhitungan ketersediaan lahan yaitu produksi aktual tiap jenis komoditi (P_i) dan harga beras di tingkat produsen (H_b), harga satuan tiap komoditi ditingkat produsen (H_i), dan produktivitas beras di Kecamatan Rasau Jaya ($Pt\nu_b$).

Produksi aktual tiap jenis komoditi Kecamatan Rasau Jaya berdasarkan data Monografi Kecamatan Rasau Jaya, 2012 disajikan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Produksi Aktual Perkomoditi Kecamatan Rasau Jaya

No	Komoditi	Produksi (satuan)
1	Padi	3.823.500 kg
2	Jagung	3.005.700 kg
3	Ubi Kayu	1.814.100 kg
4	Kedelai	28.600 kg
5	Kelapa	429.000 kg
6	Kelapa Sawit	290.000 kg
7	Kopi	41.000 kg
8	Karet	500 kg
9	Ubi Jalar	555.000 kg
10	Kacang Tanah	106.000 kg
11	Cabe	5.600 kg
12	Ayam Ras	685.700 kg
13	Ayam Kampung	142.281 kg
14	Itik	1.568 kg
15	Kambing	370 ekor
16	Sapi	57 ekor

Sumber : Monografi Kecamatan Rasau Jaya, 2012

Komoditi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 komoditi yaitu padi, jagung, ubi kayu, kedelai, kelapa dan kelapa sawit, kopi, karet, ubi jalar, kacang tanah, cabe, ayam ras, ayam kampung, itik, sapi dan kambing. Berdasarkan **Tabel 1.** produksi paling tinggi di Kecamatan Rasau Jaya adalah komoditi padi yaitu sebesar 3.823.500 kg. Sedangkan untuk harga tiap komoditi di Kecamatan Rasau Jaya disajikan pada **Tabel 2.**

Tabel 2. Harga Satuan Tiap Komoditi Ditingkat Produsen

No	Komoditi	Harga / satuan
1	Padi	4000/kg
2	Jagung	2500/kg
3	Ubi Kayu	1000/kg
4	Kedelai	5000/kg
5	Kelapa	1400/kg
6	Kelapa Sawit	1100/kg
7	Kopi	15.000/kg
8	Karet	13.000/kg
9	Ubi Jalar	1.500/kg
10	Kacang Tanah	5.000/kg
11	Cabe	30.000/kg
12	Ayam Ras	15.000/kg
13	Ayam Kampung	25.000/kg
14	Itik	30.000/kg
15	Kambing	1.000.000/ekor
16	Sapi	8.000.000/ekor

Harga tiap komoditi dan harga beras ditingkat produsen diperoleh dengan melakukan wawancara ke petani yang merupakan produsen dari tiap komoditi yang dihasilkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, harga beras di tingkat produsen adalah 6000/kg. Adapun hasil perhitungan nilai produksi total Kecamatan Rasau Jaya disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Produksi Total Kecamatan Rasau Jaya

No	Komoditas	Produksi (satuan)	Harga (Rp/satuan)	Nilai Produksi (Rp)
1	Padi	3.823.500	4.000	15.294.000.000
2	Jagung	3.005.700	2.500	7.514.250.000
3	Ubi Kayu	1.814.100	1.000	1.814.100.000
4	Kedelai	28.600	5.000	143.000.000
5	Kelapa	429.000	1.400	600.600.000
6	Kelapa Sawit	290.000	1.100	319.000.000
7	Kopi	41.000	15.000	11.890.000.000
8	Karet	500	13.000	6.500.000
9	Ubi Jalar	555.000	1.500	832.500.000
10	Kacang Tanah	106.000	5.000	53.000.000
11	Cabe	5.600	30.000	168.000.000
12	Ayam Ras	685.700	15.000	10.285.500.000
13	Ayam Kampung	142.281	25.000	3.707.025.000
14	Itik	1.568	30.000	47.040.000
15	Kambing	370	1.000.000	370.000.000
16	Sapi	57	8.000.000	456.000.000
	Total			53.500.515.000

Dalam penelitian ini, produktivitas beras di Kecamatan Rasau Jaya diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perternakan Kabupaten Raya yaitu sebesar 3.358 kg/ha/tahun. Sedangkan Nilai produksi tiap komoditi diperoleh dengan cara mengalikan produksi aktual (Pi) dengan Harga tiap komoditi (Hi). Berdasarkan **Tabel 3** nilai produksi tiap komoditi yang paling tinggi adalah padi dengan nilai produksi 15.294.000.000. Nilai produksi tiap komoditi dipengaruhi oleh produksi aktual dan harga tiap komoditi, semakin tinggi produksi aktual dan harga maka semakin tinggi pula nilai produksi yang dihasilkan demikian juga sebaliknya semakin rendah produksi aktual dan harga maka semakin rendah pula nilai produksi yang dihasilkan.

Perhitungan ketersediaan lahan mengacu pada rumus **Persamaan 1**, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$SL = \frac{53.500.515.000}{6000} \times \frac{1}{3358}$$

$$SL = 2655,376 \text{ ha.}$$

Jadi, ketersediaan lahan di Kecamatan Rasau Jaya adalah 2655,376 ha.

B. Perhitungan dan Analisis Kebutuhan Lahan

Perhitungan ketersediaan lahan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan Permen LH No. 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah. Berdasarkan hal tersebut, data yang diperlukan dalam perhitungan kebutuhan lahan adalah jumlah penduduk (N) dan kebutuhan lahan untuk hidup layak (KHL_L).

Perhitungan kebutuhan lahan untuk hidup layak menggunakan rumus seperti **Persamaan 3** (Permen LH NO. 17, 2009). Luas lahan yang dibutuhkan untuk kebutuhan hidup layak per penduduk merupakan kebutuhan hidup layak per penduduk dibagi produktivitas beras lokal. Kebutuhan hidup layak per penduduk diasumsikan sebesar 1 ton setara beras/kapita/tahun. Seperti yang telah diketahui di atas, produktivitas beras di Kecamatan Rasau Jaya adalah 3.358 kg/ha/tahun.

$$KHL_L = \frac{\text{Kebutuhan hidup layak per penduduk}}{\text{produktivitas beras lokal}} \quad (3)$$

$$KHL_L = \frac{1 \text{ ton beras/kapita/tahun}}{3.358 \text{ kg/ha/tahun}}$$

$$KHL_L = 0,298 \text{ ha/orang}$$

Jadi, kebutuhan lahan untuk hidup layak di Kecamatan Rasau Jaya adalah 0,298 ha/ orang.

Kebutuhan lahan diperoleh dengan cara mengalikan jumlah penduduk (N) dengan kebutuhan lahan untuk hidup layak (KHL_L). Jumlah penduduk berdasarkan data monografi Kecamatan Rasau Jaya adalah 24.885 orang, sedangkan kebutuhan lahan untuk hidup layak (KHL_L) berdasarkan hasil perhitungan di atas adalah 0,298 ha/orang. Perhitungan kebutuhan lahan (D_L) mengacu seperti pada rumus **Persamaan 2**.

$$D_L = 24.885 \times 0,298$$

$$D_L = 7415, 73 \text{ ha.}$$

Dengan demikian, diperoleh kebutuhan lahan (D_L) adalah 7415, 73 ha.

C. Status Daya Dukung Lahan

Penentuan status daya dukung lahan diperoleh dari perbandingan antara ketersediaan lahan (S_L) dan kebutuhan lahan (D_L) .

- Bila S_L > D_L , daya dukung lahan dinyatakan surplus.
- Bila S_L < D_L , daya dukung lahan dinyatakan defisit atau terlampaui.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh di atas ketersediaan lahan (S_L) 2281,145 ha sedangkan nilai kebutuhan lahan (D_L) adalah 7410,661 ha. Dengan demikian, diperoleh nilai S_L < D_L dan daya dukung lahan dinyatakan defisit atau terlampaui .

Dari hasil perhitungan daya dukung dengan menggunakan konsep perhitungan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 17 Tahun 2009, Kecamatan Rasau Jaya mempunyai status daya

dukung lahan yang defisit terhadap penduduk yang tinggal di Kecamatan Rasau Jaya ini. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan lahan di Kecamatan Rasau Jaya lebih besar dari ketersediaan lahan di Kecamatan Rasau Jaya.

Ketersediaan lahan adalah lahan yang tersisa untuk digunakan sebagai lahan pertanian/perkebunan/perikanan darat setelah semua lahan itu di maksimalkan pemanfaatannya. Ketersediaan lahan ditentukan berdasarkan produksi aktual setempat dari semua komoditas yang ada di wilayah tersebut. Kebutuhan lahan adalah kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan lahan tercermin pada kemungkinan penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Ida Bagus Mantra (1986), mengatakan bahwa penurunan daya dukung lahan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terus meningkat, luas lahan yang semakin berkurang, persentase jumlah petani dan luas lahan yang diperlukan untuk hidup layak, dan jenis komoditas yang ada di wilayah setempat.

Daya dukung lahan yang defisit di Kecamatan Rasau Jaya sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Penduduk Kecamatan Rasau Jaya tiap tahunnya terus meningkat pesat, kepadatan penduduk Kecamatan Rasau Jaya merupakan yang paling tinggi di Kabupaten Kubu Raya yaitu mencapai 212 orang/km² (BPS Kubu Raya, 2011). Penduduk yang terus bertambah menyebabkan tingkat pertumbuhan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pertambahan luas lahan untuk tanaman pangan. Faktor perilaku masyarakat terhadap lahan mempengaruhi daya dukung lahan itu sendiri. Di lihat dalam hal kependudukan meliputi kepadatan penduduk, migrasi penduduk komposisi penduduk seperti: (jenis kelamin, pendidikan, struktur umur dan mata pencaharian) serta penguasaan/ kepemilikan tanah. Penurunan kualitas sumber daya lahan akibat semakin kompleksnya permintaan kebutuhan kepemilikan lahan atau pengolahan lahan mengakibatkan terjadinya penurunan daya dukung lahan.

Tekanan penduduk banyak terjadi di wilayah yang mempunyai kemampuan lahan rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan penduduk adalah struktur pekerjaan, kemampuan lahan dan kepadatan agraris. Adanya pertambahan penduduk akan memerlukan pertambahan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Ketidakseimbangan pertambahan penduduk dengan pertambahan kebutuhan sangat mempengaruhi keadaan lingkungan hidupnya, yaitu lingkungan akan dieksploitasi besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya daya dukung lingkungan akan berkurang dan terjadi kerusakan lingkungan yang serius.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menimbulkan berbagai dampak di antaranya adalah meningkatkan kebutuhan lahan baik untuk pemukiman, sarana infrastruktur, dan lahan pertanian. Pada kenyataannya terjadi kecenderungan penyempitan lahan untuk pertanian sebagai imbas dari pembangunan fisik suatu daerah. Di sisi lain pertambahan penduduk yang terus meningkat akan memicu penurunan kapasitas daya dukung lahan dan menyebabkan daya dukung lahan menjadi defisit.

Selain jumlah penduduk, jenis komoditas juga sangat mempengaruhi daya dukung lahan yang ada di suatu daerah. Komoditas yang ada di Kecamatan Rasau Jaya berdasarkan data yang didapat dari Monografi Kecamatan Rasau Jaya adalah 16 komoditas. Komoditas ini terdiri dari pertanian (padi, jagung, ubi kayu, kedelai, ubi jalar dan cabe), perkebunan (kelapa, kelapa sawit, karet dan kopi), perternakan (sapi, kambing, ayam ras, ayam kampung, dan itik). Pertanian unggulan di Kecamatan Rasau Jaya adalah padi dan jagung, hal ini dapat dilihat dari hasil produksi dari padi dan jagung mencapai 3.823.500 kg/tahun dan 3.005.700 kg/tahun. Padi yang ditanam di Kecamatan Rasau Jaya berdasarkan wawancara dengan warga adalah jenis padi kampung/lokal yang ditanam setahun sekali, produksi padi ini masih bisa ditingkatkan lagi dengan mengganti jenis padi yang ada di Kecamatan Rasau Jaya dengan padi jenis unggul. Sedangkan untuk perkebunan yang menghasilkan produksi tertinggi adalah kelapa dengan produksi 429.000 kg/tahun, namun harga kelapa ini sangat rendah sehingga nilai produksi yang dihasilkan hanya Rp. 600.600.000/tahun karena kelapa dijual langsung tanpa diolah terlebih dahulu misalnya menjadi kopra. Hasil perkebunan dengan nilai produksi tertinggi adalah kopi mencapai Rp. 11.890.000.000/tahun karena harga jual kopi berdasarkan hasil wawancara dengan warga cukup tinggi yaitu mencapai Rp. 15.000/kg. Untuk perternakan produksi tertinggi adalah ayam ras yaitu sebanyak 685.700 kg/tahun dengan nilai produksi mencapai Rp. 10.285.500.000/tahun.

Menurut Sugandhy dan Hakim (2009), konsep pengembangan bioekoregional memandang lahan pertanian sebagai salah satu bagian dari kawasan yang lebih luas, yang terpadu dengan daerah tangkapan air, dan daerah yang berbatasan dengan lautan, yang masing-masing mempunyai tata guna lahan yang bertujuan melindungi kawasan dalam jangka panjang, sehingga lahan pertanian dikelola untuk mengoptimalkan produktivitas jangka panjang dan ikut melestarikan keanekaragaman hayati dengan mengurangi bahan kimiawi sintesis dan pengendalian hama penyakit, memanfaatkan sebesar mungkin jenis-jenis unggulan lokal untuk pembatas lahan, perindang jalan dan hutan masyarakat dalam membentuk lansekap kawasan pertanian. Peningkatan daya dukung lahan dapat dilakukan dengan menambah jenis komoditas melalui penganekaragaman komoditi vertikal, rotasi, tumpangsari, dan penggunaan tanaman sela untuk meningkatkan keanekaragaman tanaman serta meningkatkan produksi tanaman untuk meningkatkan daya dukung lahan. Produksi adalah pendekatan pada total populasi tanaman per satuan luas. Disamping itu pemilihan komoditas dengan harga tinggi juga akan meningkatkan daya dukung lahan.

Sedangkan untuk mengatasi penurunan daya dukung lahan menurut Hardjasoemantri (1989) dapat dilakukan antara lain dengan cara :

1. Konversi lahan, yaitu merubah jenis penggunaan lahan ke arah usaha yang lebih menguntungkan tetapi disesuaikan wilayahnya.
2. Intensifikasi lahan, yaitu dalam menggunakan teknologi baru dalam usaha tani
3. Konservasi lahan, yaitu usaha untuk mencegah.

Upaya peningkatan daya dukung lahan di Kecamatan Rasau Jaya dapat dilakukan dengan cara berikut :

a. Pertanian

Peningkatan daya dukung lahan pertanian di kecamatan Rasau Jaya dapat dilakukan dengan peningkatan produksi dari komoditi yang ada sekarang, seperti padi dan jagung yang merupakan komoditi utama. Hasil wawancara dengan warga padi yang ditanam di Kecamatan Rasau Jaya adalah jenis padi kampung atau lokal dengan umur tanaman hingga panen 6 bulan dengan produksi 1-2 ton/ha dan penduduk hanya melakukan penanaman padi 1 tahun sekali. Di mana setelah dilakukan pemanenan padi dilakukan penanaman tanaman jagung. Peningkatan produksi padi Kecamatan Rasau Jaya dapat dilakukan dengan cara mengubah jenis padi yang ditanam yang sebelumnya jenis padi lokal menjadi padi unggul. Padi jenis unggul dapat dilakukan pemanenan dalam jangka waktu 3 bulan dengan produksi 5-7 ton/ha, dengan demikian produksi padi dapat meningkat hingga lima kali lipat dari biasanya. Selain itu, dalam jangka 1 tahun dapat dilakukan 2 kali penanaman padi yang selanjutnya setelah panen dilakukan penanaman jagung.

b. Perkebunan.

Peningkatan daya dukung lahan perkebunan di kecamatan Rasau Jaya dapat dilakukan dengan melakukan tanaman sela. Di Kecamatan Rasau Jaya perkebunan kelapa memiliki luas yang tinggi dibanding perkebunan lainnya. Salah satu usaha meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan usaha tani kelapa yaitu dengan menanam tanaman sela. Menurut Soehardjan (1986), produksi tanaman kelapa cenderung meningkat apabila di bawahnya ditanami tanaman sela yang dikelola dengan baik. Kaat dan Darwis (1986) mengemukakan bahwa hadirnya tanaman sela berpengaruh terhadap dapat pertambahan jumlah bunga betina dan jumlah buah kelapa tiap pohon.

Salah satu tanaman pangan yang prospektif dan mempunyai arti strategis diusahakan diantara tanaman kelapa adalah jagung. Sekitar 80% lahan diantara tanaman kelapa berpeluang untuk usaha tanaman sela. Dengan demikian usaha tani jagung diantara tanaman kelapa dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan memberikan tambahan pendapatan kepada petani sekitar Rp. 2.655.000/ha (Listyati dan Pranowo, 2002). Dalam hal ini untuk Kecamatan Rasau Jaya dapat melakukan tanaman sela jagung yang merupakan komoditi unggulan pada perkebunan kelapa karena berdasarkan wawancara dengan warga perkebunan kelapa yang ada selama ini tidak dioptimalkan pemanfaatannya dengan melakukan tanaman sela.

c. Peternakan

Peningkatan daya dukung lahan peternakan di kecamatan Rasau Jaya dapat dilakukan dengan peningkatan produksi ternak yang ada sekarang. Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2001), agar ternak dapat berproduksi dengan baik, maka perlu memperhatikan persyaratan penggunaan

dan sifat-sifat pembatas lahan yang meliputi sekelompok kualitas lahan yang diperlukan dan yang mempunyai pengaruh merugikan untuk produksi ternak.

Sumberdaya lahan yang dapat dimanfaatkan oleh peternak antara lain : lahan sawah, padang penggembalaan, lahan perkebunan, dan hutan rakyat. Luasnya lahan sawah, kebun, dan hutan tersebut memungkinkan pengembangan pola integrasi ternak-tanaman yang merupakan suatu proses saling menunjang dan saling menguntungkan, melalui pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik. Sementara lahan sawah dan lahan tanaman pangan menghasilkan jerami padi dan hasil sampingan tanaman dapat diolah sebagai makanan ternak (sapi). Sedangkan kebun dan hutan memberikan sumbangan rumput alam dan jenis tanaman lain. Pemanfaatan pola integrasi diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan pakan sepanjang tahun, sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ternak (Riady, (2004) dalam Muslim 2006).

Limbah pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, pucuk tebu dan lain-lain merupakan sumber makanan ternak yang dapat diperoleh dari tanaman pertanian. Pemanfaatan limbah pertanian untuk ternak tersebut akan mendukung integrasi usaha peternakan dengan usaha pertanian baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Dilain pihak kegiatan intensifikasi peternakan telah menyebabkan kotoran ternak melimpah dan cenderung mengganggu lingkungan. Hal ini akan memberikan prospek baru dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan yaitu inovasi teknologi sederhana dapat diubah menjadi kompos.

Upaya peningkatan daya dukung lahan yang ada di Kecamatan Rasau Jaya juga sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada karena jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kebutuhan lahan yang ada. Oleh karena itu, pemerintah harus sangat memperhatikan penambahan penduduk di Kecamatan Rasau Jaya akibat pertumbuhan penduduk setempat maupun dari transmigran dengan melihat keseimbangan ketersediaan dan kebutuhan lahan agar tidak terjadi eksploitasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa maka kesimpulan dari penelitian ini didapatkan status daya dukung lahan defisit, di mana ketersediaan lahan lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan lahan. Dengan ketersediaan lahan sebesar 2655,376 ha dan kebutuhan lahan sebesar 7415, 73 ha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan secara moril maupun materil. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. H. Asrifin Aspan, MS dan Ibu Erni Yuniarti, ST., M.Si, selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.

Referensi

- Badan Pertanahan Provinsi Kalimantan Barat. 2012. *Peta Administrasi dan Penutupan Lahan Kabupaten Kubu Raya*. BPN Provinsi Kalimantan Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. 2011. *Kecamatan Rasau Jaya Dalam Angka Tahun 2010*. BPS Kubu Raya.
- Hardjasoemantri. 1989. *Hukum Tata Lingkungan*. Edisi Ke-empat, Universitas GadjahMada Press Yogyakarta.
- Kaat, H. dan S.N.Darwis. 1986. *Pengaruh Tanaman Sela Terhadap Produksi Kelapa*. Jurnal penelitian kelapa.
- Kantor Camat Rasau Jaya. 2012. *Monografi Kecamatan Rasau Jaya*. Rasau Jaya.
- KLH. 2010. *Laporan Akhir Kajian Penyusunan Daya Dukung Lingkungan Pulau-pulau Kecil untuk Kegiatan Pariwisata dan Perikanan*. Jakarta.
- Ida Bagoes Mantra. 1986. *Pengantar Studi Demografi*, Nur Cahaya, Yogyakarta
- Listyati, D. dan Pranowo. 2002. *Analisis Usaha Tani Jagung diantara kelapa*. Habitat XII (2)

- Muslim N. 2006. *Identifikasi Potensi Sumberdaya Lahan untuk Pengembangan Sapi Potong Di kabupaten lombok tengah*. Thesis. Fakultas Pasca sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Permen LH No.17. 2009. *Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah*.
- Soehardjan, M. 1986. *Usaha Memanfaatkan Tanaman Industri*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Bogor.
- Soemarwoto, O. 1985. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta.
- Sugandhy A dan Hakim R. 2009. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara. Jakarta.